



Pentingnya Kontemplasi Spiritual Sebagai Preferensi Pendidikan Agama Kristen

Yohanis Kamba, Tandius Kogoya

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Papua

Yohaniskamba1@gmail.com, tandiuskogoyae95@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the importance of spiritual contemplation as a preference for adult Christian religious education. The research method used is qualitative with literature review approaches. The results show that spiritual contemplation is very important in adult Christian religious education because it can help individuals develop a deeper relationship with God, increase understanding of truth in scripture, and help overcome various life challenges in a more positive way. Spiritual contemplation can also help individuals improve interpersonal relationships and overall quality of life. Therefore, this research recommends that spiritual contemplation become a more important part of adult Christian religious education and needs to be promoted through educational programs and church activities.

Keywords: *Contemplation, Christian Education, Spiritual*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya kontemplasi spiritual sebagai preferensi pendidikan agama Kristen dewasa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontemplasi spiritual sangat penting dalam pendidikan agama Kristen dewasa karena dapat membantu individu untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, meningkatkan pemahaman akan kebenaran dalam kitab suci, dan membantu mengatasi berbagai tantangan hidup dengan cara yang lebih positif. Kontemplasi spiritual juga dapat membantu individu untuk memperbaiki hubungan interpersonal dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar kontemplasi spiritual menjadi bagian yang lebih penting dari pendidikan agama Kristen dewasa dan perlu dipromosikan melalui program pendidikan dan kegiatan gereja.

Kata kunci: Kontemplasi, Pendidikan Kristen, Kerohanian

Pendahuluan

Pendidikan agama Kristen jenjang dewasa adalah hal yang penting dan harus menjadi perhatian gereja. Gereja memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas bagi seluruh jemaatnya, termasuk bagi mereka

yang sudah dewasa.¹ Pendidikan ini memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah membantu jemaat untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Kristiani, mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat iman dan hubungan dengan Allah.² Program ini bermanfaat juga dapat membantu jemaat untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menjalankan hidup yang bermakna dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan agama Kristen jenjang dewasa dapat membantu jemaat untuk lebih memahami dan mengapresiasi keberagaman dalam komunitas gereja, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan gereja dan pelayanan kepada sesama. Oleh karena itu, gereja harus memperhatikan dan memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan agama Kristen jenjang dewasa.

Beragam masalah yang timbul pada orang Kristen usia dewasa. Sebagai orang dewasa, orang Kristen juga dapat mengalami berbagai macam masalah yang dapat memengaruhi iman dan hubungan mereka dengan Allah.³ Beberapa masalah yang sering dialami oleh orang Kristen usia dewasa antara lain. *Pertama*, Orang dewasa sering mengalami krisis kepercayaan karena mereka mulai mempertanyakan keyakinan dan prinsip yang telah mereka pegang selama ini. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengalaman hidup yang menyakitkan atau konflik nilai yang muncul dalam kehidupan mereka. Orang dewasa sering mengalami perubahan hidup yang signifikan, seperti kematian, perceraian, atau pensiun. Hal ini dapat memengaruhi iman dan hubungan mereka dengan Allah. *Kedua*, Dalam kehidupan yang sibuk dan penuh tekanan, orang Kristen usia dewasa seringkali kesulitan untuk menjaga komitmen iman mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti kesibukan pekerjaan, keluarga, atau aktivitas sosial lainnya. Orang dewasa sering mencari makna hidup yang lebih dalam dan bermakna. Hal ini dapat memicu perubahan dalam iman dan pandangan mereka tentang Tuhan.

Kurangnya perhatian terhadap membangun edukasi agama Kristen kepada orang dewasa dapat menyebabkan berbagai konsekuensi negatif.⁴ Orang dewasa yang tidak menerima edukasi agama Kristen yang memadai dapat kehilangan kesempatan untuk memperdalam iman dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya rasa kebersamaan dan dukungan

¹ Daniel Nuhamara, "Pembimbing PAK," *Bandung: Jurnal Info Media* (2007). 34.

² Fonita Babang Noti and I Putu Ayub Darmawan, "Identitas Kristen Dan Peran Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Kemajemukan," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers Kristen Dan Call for Papers Dan Call for Papers* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016).

³ Pieter Nainggolan and Epafra Mujono, "Prinsip-Prinsip PAK Informal Yang Terkandung Dalam Amsal 10:1-22; 16 Dan Implementasinya Di Jemaat GKN Senopakis Yogyakarta AMSAL 10: 1-22: 16.," *JURNAL ILMIAH PENABIBLOS* 13, no. 02 (2022).

⁴ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktik Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2008). 57.

antara jemaat dewasa di dalam gereja. Orang Kristen tanpa pendidikan agama Kristen yang memadai, orang dewasa dapat mengalami kesulitan untuk memahami ajaran Kristen dengan benar.⁵ Hal ini dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman dalam praktik keagamaan dan mempengaruhi kualitas kehidupan spiritual mereka. Orang dewasa yang kurang mendapatkan edukasi agama Kristen yang memadai dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam menjalankan nilai-nilai Kristen dan memengaruhi kualitas hidup mereka.

Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk memberikan perhatian khusus dalam membangun edukasi agama Kristen yang memadai bagi orang dewasa. Gereja dapat menyediakan berbagai program pendidikan agama Kristen yang sesuai dengan kebutuhan orang dewasa, seperti kelas diskusi, seminar, retreat, dan pelatihan yang dapat membantu mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristen, mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari, dan memperkuat iman dan hubungan dengan Allah.

Beberapa riset yang membuktikan bahwa pendidikan agama Kristen dewasa sangat diperlukan. 1. Studi yang dilakukan oleh *Barna Group* pada tahun 2016 menemukan bahwa hanya 10 persen orang dewasa Amerika yang memiliki pemahaman agama Kristen yang mendalam. Studi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang besar untuk meningkatkan edukasi agama Kristen pada orang dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh *Christian Higher Education* pada tahun 2017 menemukan bahwa pendidikan agama Kristen dapat membantu orang dewasa untuk memperkuat iman mereka dan meningkatkan pengalaman spiritual mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat membantu orang dewasa untuk mengembangkan perspektif baru tentang kehidupan dan meningkatkan kepercayaan mereka dalam menghadapi tantangan hidup.

Studi yang dilakukan oleh *LifeWay Research* pada tahun 2018 menemukan bahwa orang dewasa yang secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan gereja dan mendapatkan pendidikan agama Kristen yang baik memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak melakukannya. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat membantu orang dewasa untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh *Christian Scholars Conference* pada tahun 2019 menemukan bahwa pendidikan agama Kristen dapat membantu orang dewasa untuk memahami cara-cara untuk mempraktikkan iman mereka secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat membantu orang

⁵ Ellen G. White, *Fundamentals Of Christian Education* (Silver Spring: Ellen G. White Inc., 2021). 160-167.

dewasa untuk mengembangkan kemampuan kritis dan reflektif yang dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan.⁶

Dalam membangun pendidikan agama Kristen usia dewasa, rupanya gereja masih memiliki tantangan tersendiri untuk dihadapi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Kristen jenjang dewasa: Banyak orang dewasa yang tidak menyadari pentingnya pendidikan agama Kristen dan menganggap bahwa mereka sudah cukup mengenal ajaran Kristen. Oleh karena itu, mereka kurang tertarik untuk mengikuti pendidikan agama Kristen jenjang dewasa. Orang dewasa seringkali memiliki standar yang tinggi dalam hal kualitas pendidikan, dan mereka khawatir bahwa pendidikan agama Kristen jenjang dewasa tidak akan memberikan kualitas pendidikan yang cukup tinggi.

Berbeda dengan pendidikan agama Kristen pada jenjang di bawahnya, pendidikan agama Kristen pada usia dewasa memerlukan kontemplasi yang lebih mendalam. Kontemplasi adalah suatu bentuk refleksi atau meditasi yang dilakukan untuk mencari kedamaian dan pemahaman yang lebih dalam mengenai diri sendiri dan Tuhan. Kontemplasi dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk membangun kerohanian umat Kristen. Melalui kontemplasi, umat Kristen dapat membuka diri untuk menerima kehadiran Tuhan dalam hidup mereka, memahami kehendak-Nya, dan meningkatkan hubungan mereka dengan-Nya.

Adapun beberapa peneliti yang telah meneliti mengenai Pendidikan Agama Kristen. Dalam penelitiannya, Hale mengungkapkan bahwa Pendidikan spiritualitas merupakan kebutuhan dalam gereja. Oleh karenanya, pendidik perlu membangun dan merawat spiritualitas Kristen sebagai dasar dalam mendidik naradidik di gereja.⁷ Andrianti berasumsi bahwa Pendidikan Kristen pada dewasa ini tidak hanya dituntut dapat memberikan dampak intelektualitas atau kemampuan kognitif semata, melainkan juga mampu memberikan implikasi pada domain moralitas, bahkan spiritualitas peserta didik. Dalam tulisannya, ia memaparkan secara eksposisif hakikat pendidikan Kristen yang harus mampu mencetak kualitas anak didik yang seimbang.⁸ Berdasarkan beberapa penelitian terkait, para peneliti lebih memfokuskan kepada peran Pendidikan Agama Kristen secara umum. Oleh karenanya, dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan Pentingnya Kontemplasi Spiritual Sebagai Preferensi Pendidikan Agama Kristen Dewasa.

⁶ "No Title," n.d., <https://lifewayresearch.com/2018/07/31/regular-churchgoers-are-more-happy-and-engaged-in-life/>.

⁷ Merensiana Hale, "Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14–25.

⁸ Sarah Andrianti, "Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektual Dan Spiritualitas," *Jurnal Antusias* (2012): 1–32.

Metode

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan atau subjek yang diteliti, melalui pengumpulan dan analisis data yang tidak terstruktur atau berdasarkan pengalaman langsung.⁹ Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi pustaka.¹⁰ Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Adapun langkah yang akan diterapkan oleh penulis adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber literatur yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan riset. *Kedua*, menyeleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini akan dilakukan review terhadap abstrak dan ringkasan dari literatur yang terkumpul untuk menentukan apakah literatur tersebut relevan atau tidak dengan topik penelitian. *Ketiga*, Menyusun sintesis hasil analisis. Sintesis dari hasil analisis dari literatur yang terpilih untuk disusun suatu kesimpulan yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kontemplasi spiritual, atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *spiritual contemplation*, adalah suatu praktik yang melibatkan refleksi dalam diri untuk mencapai kesadaran yang lebih dalam akan hubungan manusia dengan Tuhan. Kontemplasi dapat membantu umat Kristen untuk memahami ajaran-ajaran agama secara lebih mendalam dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, umat Kristen akan memiliki dasar yang kokoh untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai agama Kristen yang dipegang teguh.

Kontemplasi spiritual sangat penting sebagai preferensi dalam pendidikan agama Kristen dewasa karena dapat membantu individu untuk memperdalam pemahaman dan hubungan mereka dengan Allah.¹¹ Kontemplasi spiritual memungkinkan seseorang untuk mengalami kedekatan dengan Tuhan secara pribadi, dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan rasa syukur dan apresiasi atas berkat-berkat yang diberikan oleh Allah dalam kehidupan mereka. Kontemplasi spiritual juga dapat membantu seseorang untuk memperoleh kebahagiaan dan kedamaian batin, yang akan membawa dampak positif dalam

⁹ John W. Creswell and J David. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Methode Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018).

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

¹¹ Christopher Beard, "Missional Discipleship: Discerning Spiritual-Formation Practices and Goals within the Missional Movement," *Missiology: An International Review* 43, no. 2 (April 2015): 175–194.

kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan agama Kristen dewasa, kontemplasi spiritual dapat membantu individu untuk memperkuat keyakinan mereka dan memberikan dorongan untuk tumbuh dalam iman mereka.

Selain itu, kontemplasi spiritual juga dapat membantu individu untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dalam hidup mereka dengan cara yang lebih positif dan produktif. Dengan mempraktikkan kontemplasi spiritual, seseorang dapat belajar untuk memfokuskan perhatian mereka pada hal-hal yang positif dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi sulit. Kontemplasi spiritual adalah preferensi penting dalam pendidikan agama Kristen dewasa karena dapat membantu individu untuk memperdalam hubungan mereka dengan Allah, memperoleh kebahagiaan dan kedamaian batin, memperkuat keyakinan mereka, dan mengatasi tantangan dalam hidup mereka.

Kontemplasi Spiritual

Dalam Catatan Alkitab

Beberapa teks alkitab menyatakan dorongan agar seseorang melakukan kontemplasi. Mazmur 37:7 menjelaskan pentingnya untuk beristirahat dan bersandar pada Tuhan. Dalam konteks ini, kontemplasi spiritual dapat membantu kita untuk menenangkan pikiran dan hati, dan membiarkan diri kita menjadi lebih terbuka dan sensitif terhadap kehendak Tuhan.¹² Generasi dewasa Kristen seringkali terjebak dalam kesibukan dan rutinitas sehari-hari, sehingga cenderung melupakan kebutuhan akan kegiatan rohani seperti kontemplasi. Mereka mungkin lebih fokus pada aktivitas yang terlihat atau terukur seperti pekerjaan, bisnis, atau aktivitas sosial, sehingga mengabaikan kebutuhan rohani yang penting bagi keseimbangan hidup. Hal ini menjadikan kepekaan rohani menjadi berkurang. Melalui kontemplasi, diharapkan mereka dapat mengasah kembali kepekaan rohani yang telah mulai tumpul.

Yesaya 40:21 menjelaskan bahwa kontemplasi spiritual dapat memberikan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam kontemplasi spiritual, seseorang dapat merenungkan kebesaran dan kuasa Tuhan, sehingga merasa lebih dekat dan lebih terhubung dengan-Nya. Kontemplasi spiritual tidak dapat dimaknai secara mistis. Melalui kegiatan ini manusia dapat merenungkan kebaikan Tuhan dan menjadikan mereka lebih meyakini adanya kuasa yang adikodrati dan berdaulat atas hidup mereka. Kontemplasi spiritual dapat menghindarkan seseorang dari ketidakpercayaan terhadap Tuhan (ateis).

Selain memberikan makna pemulihan jiwa (*soul healing*), kontemplasi dapat difungsikan sebagai sarana edukasi. Roma 12:2 menunjukkan bahwa

¹² John Goldingay, *Psalms: Psalms 90-150*, vol. 3 (Baker Academic, 2008).

perubahan yang positif dalam hidup orang Kristen memerlukan perubahan dalam pikiran dan tindakan.¹³ Kontemplasi spiritual dapat membantu mereka untuk memahami kehendak Tuhan dan mengarahkan pikiran dan tindakan sesuai dengan kehendak-Nya.¹⁴ Pendidikan yang berorientasi pada aspek-aspek teknis dan intelektual akan sulit membawa perubahan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kontemplasi sangat diperlukan agar seseorang dapat merefleksi diri dan menuju ke arah perubahan yang terbaik. Gereja dapat mengintegrasikan praktik kontemplasi dalam kegiatan gereja, seperti ibadah mingguan atau kelas pendidikan agama Kristen dewasa.

Filipi 4:6 menjelaskan bahwa kontemplasi spiritual dapat menjadi alat untuk berdoa dan mengungkapkan keinginan harapan kepada Tuhan.¹⁵ Melalui kontemplasi spiritual, orang Kristen dapat mencari kebenaran dan kebijaksanaan dari Tuhan, serta menemukan kedamaian dalam hati dan pikiran. Dengan demikian, Alkitab menekankan pentingnya kontemplasi spiritual sebagai suatu praktik yang dapat membantu kita untuk memperdalam hubungan kita dengan Tuhan, memahami kehendak-Nya, dan mencapai kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup.

Kontemplasi Spiritual Untuk Membangun Konsep Diri

Kontemplasi spiritual dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun konsep diri seseorang dan hubungannya dengan Tuhan. Kegiatan tersebut dapat menolong seseorang dapat mencari pemahaman yang lebih dalam tentang dirinya sendiri, kehidupan, dan hubungan dengan Tuhan.¹⁶ Kegiatan ini juga dapat membantu seseorang untuk lebih memahami identitas dan nilai-nilai yang dimilikinya. Dalam kontemplasi spiritual, seseorang dapat merenungkan tentang tujuan hidup dan nilai-nilai yang penting bagi dirinya. Hal ini dapat membantu seseorang untuk lebih memahami dirinya sendiri dan mengembangkan konsep diri yang positif.

Selain itu, kegiatan perenungan ini juga dapat memperkuat hubungan seseorang dengan Tuhan. Seseorang dapat mengalami kedekatan dan keintiman dengan Tuhan, serta memperdalam pemahaman tentang kehendak Tuhan dalam hidupnya. Hal ini dapat membantu seseorang untuk lebih menghargai hubungannya dengan Tuhan dan meningkatkan keimanan dan kepercayaannya pada-Nya. Dalam

¹³ Colin G. Kruse, "Paul's Letter To The Romans," in *The Pillar New Testament Commentary*, ed. D. A. Carson (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2012).

¹⁴ Robert A Bryant, "Romans 12: 1–8," *Interpretation* 58, no. 3 (2004): 287–290.

¹⁵ D. Fee, Gordon, "Paul's Letter to the Philipians," in *The New International Commentary of the New Testament* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1995).

¹⁶ Simon Moshe Maahury, "Kepemimpinan Futuristik Dalam Terang Nilai Kekristenan," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 26–36.

konteks pendidikan agama Kristen, kontemplasi spiritual juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu orang dewasa membangun konsep diri dan hubungan dengan Tuhan.¹⁷ Melalui pendidikan agama Kristen yang terfokus pada kontemplasi spiritual, orang dewasa dapat mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam, memperdalam pemahaman tentang ajaran Kristen, dan meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Tuhan.

Salah satu contoh dari praktik kontemplasi dalam kekristenan mula-mula adalah ajaran Origen, seorang teolog Kristen dari Alexandria, Mesir pada abad ke-3. Origen mengajarkan bahwa dalam kontemplasi, seseorang dapat memahami lebih dalam tentang keberadaan Tuhan dan mengalami kedekatan dengan-Nya.

Dalam kekristenan modern, kontemplasi masih diakui sebagai cara yang efektif untuk memahami Tuhan.¹⁸ Bahkan, beberapa denominasi Kristen menekankan pentingnya praktik kontemplasi dalam kehidupan rohani, seperti Gereja Katolik Roma, Gereja Anglikan, dan beberapa denominasi Protestan. Dalam prakteknya, kontemplasi dalam kekristenan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti meditasi, doa pribadi, pembacaan Alkitab, dan pelayanan sosial.¹⁹ Tujuan dari kontemplasi adalah untuk mengembangkan kebersamaan dengan Tuhan, memperdalam pemahaman tentang keberadaan-Nya, dan mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam.

Teknik Tafsir Meditatif Sebagai Sarana Kontemplasi Spiritual

Pendekatan meditatif dalam memahami Alkitab dapat membantu seseorang untuk lebih memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Alkitab.²⁰ Ada pun beberapa langkah teknis dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, pilih ayat atau pasal Alkitab yang ingin dipelajari dan dipahami dengan lebih mendalam. *Kedua*, baca ayat atau pasal tersebut dengan seksama dan perhatikan kata-kata yang digunakan, konteks sejarah, serta struktur dan isi teks. *Ketiga*, pilih satu ayat atau bagian dari pasal yang paling berkesan atau bermakna bagi Anda, dan ulangi ayat atau bagian tersebut beberapa kali dengan perlahan dan merenungkan maknanya. *Keempat*, fokuskan pikiran pada ayat atau bagian yang dipilih, dan biarkan pikiran terbuka dan menerima pemahaman yang muncul. *Kelima*, setelah selesai meditasi, catat pemahaman dan refleksi yang muncul dalam jurnal spiritual.

¹⁷ Jason Lanker, "The Soul: Discipleship That Fosters an Integrated Soul," *Christian Education Journal* 16, no. 1 (2019): 122–133.

¹⁸ Simeon Bera Muda, "Dei Verbum 'Alkitab Buku Yang Terbuka,'" *Jurnal Ledalero* 12, no. 2 (2017): 249–270.

¹⁹ J H van Wyk, "Christian Pedagogy, Education and Teaching," *Koers-Bulletin for Christian Scholarship/Bulletin vir Christelike Wetenskap* 41, no. 5–6 (1976): 263–290.

²⁰ Hardi Budiyan, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 57–77.

Melalui pendekatan meditatif, seseorang dapat mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran dan pesan yang terkandung dalam Alkitab. Hal ini dapat membantu seseorang untuk lebih memahami makna dan tujuan hidup yang sejati, serta membantu untuk mengambil keputusan dan tindakan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Kontemplasi Spiritual

Sebagai Preferensi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen pada usia dewasa perlu diajarkan tentang kontemplasi sebagai sarana membangun hubungan pribadi dengan Tuhan dan untuk menemukan makna dan tujuan hidup yang sejati. Kontemplasi dapat membantu seseorang untuk lebih memahami ajaran dan pesan Alkitab, serta untuk mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam.²¹ Melalui pendidikan agama Kristen, seseorang dapat belajar tentang prinsip-prinsip dan praktik kontemplasi, serta cara-cara untuk menerapkan kontemplasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen dapat mencakup pengajaran tentang meditasi, doa, dan latihan-latihan rohani yang dapat membantu seseorang untuk memperdalam pengalaman kontemplatif mereka.

Pendidikan agama Kristen pada usia dewasa juga dapat membantu seseorang untuk memahami bagaimana kontemplasi dapat membantu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup.²² Kontemplasi dapat membantu seseorang untuk mengembangkan ketenangan batin, keseimbangan emosional, dan kemampuan untuk menghadapi stres dan kecemasan. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen pada usia dewasa yang memasukkan pengajaran tentang kontemplasi dapat membantu seseorang untuk mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, dan untuk menemukan kedamaian dan makna yang sejati dalam hidup mereka.

Kontemplasi dapat membantu peserta didik untuk memahami lebih dalam tentang eksistensi Tuhan, manusia, dosa, dan keselamatan rohani. Dalam konteks kekristenan, kontemplasi dapat membantu seseorang untuk mengalami dan memahami lebih dalam kehadiran dan keberadaan Tuhan dalam kehidupan mereka. Kontemplasi dapat membantu seseorang untuk merenungkan tentang makna keberadaan manusia dan kebutuhan akan keselamatan rohani yang diperoleh melalui kasih karunia Tuhan. Kontemplasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan agama Kristen pada usia dewasa, karena dapat membantu peserta didik

²¹ Luisa J. Gallagher, "A Theology of Rest: Sabbath Principles for Ministry," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 16, no. 1 (April 20, 2019): 134–149,

²² Thomas H. Gromm, *Christian Religious Education* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

untuk memperdalam pemahaman mereka tentang eksistensi Tuhan, manusia, dosa, dan keselamatan rohani.

Kontemplasi spiritual dapat membantu seseorang untuk memahami kodrat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang memerlukan anugerah Allah. Dalam konteks kekristenan, manusia dianggap sebagai ciptaan Tuhan yang diciptakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Namun, akibat dari dosa asal, manusia kehilangan hubungan yang intim dengan Allah dan memerlukan anugerah dan pertolongan Allah untuk memperoleh kembali hubungan tersebut. Melalui kontemplasi, seseorang dapat merenungkan tentang kebesaran dan keagungan Allah serta kedalaman kasih dan anugerah-Nya kepada manusia. Kontemplasi dapat membantu seseorang untuk mengakui keterbatasan manusia dan kebutuhan akan pertolongan Allah dalam mengatasi segala sesuatu. Dengan merenungkan tentang hal-hal tersebut, seseorang dapat memahami bahwa kodrat manusia adalah sebagai ciptaan Tuhan yang memerlukan anugerah dan pertolongan-Nya dalam setiap aspek kehidupan.

Pendekatan kontemplasi juga dapat membantu seseorang untuk merenungkan tentang dosa dan akibatnya dalam kehidupan manusia. Melalui kontemplasi, seseorang dapat memahami bahwa dosa dapat memisahkan manusia dari Allah, namun dengan pertolongan-Nya manusia dapat memperoleh pengampunan dan kembali kepada hubungan yang intim dengan-Nya. Dalam hal ini, kontemplasi spiritual dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembalikan kodrat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang memerlukan anugerah Allah. Kontemplasi dapat membantu seseorang untuk merenungkan tentang kebesaran dan kasih Allah serta kebutuhan manusia akan pertolongan-Nya. Dengan demikian, kontemplasi spiritual dapat membantu seseorang untuk tumbuh dalam iman dan mengalami hubungan yang lebih intim dengan Tuhan.

Kontemplasi spiritual harus menjadi prioritas dalam membangun umat Kristen. Kontemplasi spiritual harus menjadi prioritas dalam membangun umat Kristen. Sebagai ciptaan Tuhan, manusia memiliki kebutuhan spiritual yang perlu dipenuhi. Kontemplasi spiritual dapat membantu seseorang untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan manusia dengan Allah, serta merenungkan tentang makna dan tujuan hidupnya. Melalui kontemplasi spiritual, seseorang dapat belajar untuk lebih mengenal dirinya sendiri dan mencapai kedamaian batin. Hal ini dapat membantu seseorang untuk menghadapi berbagai masalah hidup dengan lebih tenang dan bijaksana. Kontemplasi juga dapat membantu seseorang untuk mengembangkan iman dan hubungannya dengan Tuhan, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi sesama.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam membangun umat Kristen, gereja harus memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan dan pengembangan spiritual umatnya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menyediakan program-program pendidikan dan kegiatan yang mempromosikan kontemplasi spiritual. Gereja juga dapat membantu umatnya untuk memahami dan mengembangkan praktik kontemplasi spiritual melalui pengajaran dan bimbingan. Dengan memberikan perhatian yang cukup terhadap kontemplasi spiritual, gereja dapat membantu umat Kristen untuk tumbuh dalam iman dan menjadi pribadi yang lebih seimbang dan bermakna. Hal ini juga dapat membantu membangun umat Kristen yang lebih sadar akan kebutuhan spiritualnya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat dan dunia.

Pendidikan agama Kristen harus mengintegrasikan kontemplasi rohani sebagai unsur penting dalam proses pendidikan. Kontemplasi rohani dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Kristen dan hubungan mereka dengan Tuhan. Dalam proses pendidikan agama Kristen, kontemplasi rohani dapat diintegrasikan dalam berbagai cara. Misalnya, guru agama Kristen dapat membimbing peserta didik untuk merenung dan merenungkan ajaran-ajaran agama Kristen dan bagaimana ajaran-ajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat dipandu untuk melakukan meditasi dan doa yang membantu mereka memperdalam pengalaman rohani mereka.

Selain itu, peserta didik dapat diarahkan untuk mempelajari karya-karya spiritual dari para tokoh agama Kristen, seperti tulisan-tulisan St. Augustine, St. Teresa dari Avila, atau Thomas Merton, yang dapat membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang kehidupan rohani. Dalam rangka mengintegrasikan kontemplasi rohani dalam pendidikan agama Kristen, penting juga bagi guru agama Kristen untuk memahami dan mengalami sendiri praktek kontemplasi rohani, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang benar dan efektif kepada peserta didik. Dengan mengintegrasikan kontemplasi rohani sebagai unsur pendidikan agama Kristen, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Kristen dan dapat mengembangkan kepekaan rohani yang lebih dalam. Hal ini dapat membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi sesama, serta dapat membantu mereka menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam dan berarti.

Kesimpulan

Kontemplasi dapat membantu peserta didik untuk memahami lebih dalam tentang eksistensi Tuhan, manusia, dosa, dan keselamatan rohani. Dalam konteks kekristenan, kontemplasi dapat membantu seseorang untuk mengalami dan

memahami lebih dalam kehadiran dan keberadaan Tuhan dalam kehidupan mereka. Melalui program ini, seseorang dapat mengalami kesadaran yang lebih dalam tentang keberadaan dan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Alkitab. Kontemplasi dapat membantu seseorang untuk merenungkan tentang makna keberadaan manusia dan kebutuhan akan keselamatan rohani yang diperoleh melalui kasih karunia Tuhan.

Kontemplasi juga dapat membantu seseorang untuk memahami konsep dosa dan akibatnya dalam kehidupan manusia. Melalui kontemplasi, seseorang dapat merenungkan tentang pengalaman dan tindakan mereka, serta kesalahan dan dosa yang mereka lakukan. Hal ini dapat membantu seseorang untuk mengakui dosa mereka, memohon pengampunan, dan untuk melangkah maju dalam pertumbuhan rohani. Dengan demikian, kontemplasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan agama Kristen pada usia dewasa, karena dapat membantu peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang eksistensi Tuhan, manusia, dosa, dan keselamatan rohani. Kontemplasi dapat membantu seseorang untuk mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam, dan untuk mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Rujukan

- Andrianti, Sarah. "Pendidikan Kristen: Keseimbangan Antara Intelektual Dan Spiritualitas." *Jurnal Antusias* (2012): 1–32.
- Beard, Christopher. "Missional Discipleship: Discerning Spiritual-Formation Practices and Goals within the Missional Movement." *Missiology: An International Review* 43, no. 2 (April 2015): 175–194.
- Bryant, Robert A. "Romans 12: 1–8." *Interpretation* 58, no. 3 (2004): 287–290.
- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 57–77.
- Creswell, John W., and J David. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Methode Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.
- Fee, Gordon, D. "Paul's Letter to the Philipians." In *The New International Commentary of the New Testament*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1995.
- Gallagher, Luisa J. "A Theology of Rest: Sabbath Principles for Ministry." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 16, no. 1 (April 2019): 134–149.
- Goldingay, John. *Psalms: Psalms 90-150*. Vol. 3. Baker Academic, 2008.
- Gromm, Thomas H. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Hale, Merensiana. "Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14–25.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip Dan Praktik Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Kruse, Colin G. "Paul's Letter To The Romans." In *The Pillar New Testament*

- Commentary*, edited by D. A. Carson. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2012.
- Lanker, Jason. "The Soul: Discipleship That Fosters an Integrated Soul." *Christian Education Journal* 16, no. 1 (2019): 122–133.
- Maahury, Simon Moshe. "Kepemimpinan Futuristik Dalam Terang Nilai Kekristenan." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 26–36.
- Muda, Simeon Bera. "DEI VERBUM 'ALKITAB BUKU YANG TERBUKA.'" *Jurnal Ledalero* 12, no. 2 (2017): 249–270.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nainggolan, Pieter, and Epafras Mujono. "Prinsip-Prinsip PAK Informal Yang Terkandung Dalam Amsal 10:1-22; 16 Dan Implementasinya Di Jemaat GKN Senopakis Yogyakarta AMSAL 10: 1-22: 16." *JURNAL ILMIAH PENABIBLOS* 13, no. 02 (2022).
- Noti, Fonita Babang, and I Putu Ayub Darmawan. "Identitas Kristen Dan Peran Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Kemajemukan." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers Kristen Dan Call for Papers Dan Call for Papers*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016.
- Nuhamara, Daniel. "Pembimbing PAK." *Bandung: Jurnal Info Media* (2007).
- White, Ellen G. *Fundamentals Of Christian Education*. Silver Spring: Ellen G. White Inc., 2021.
- van Wyk, J H. "Christian Pedagogy, Education and Teaching." *Koers-Bulletin for Christian Scholarship/Bulletin vir Christelike Wetenskap* 41, no. 5–6 (1976): 263–290.
- "No Title," n.d. <https://lifewayresearch.com/2018/07/31/regular-churchgoers-are-more-happy-and-engaged-in-life/>.